

Penerapan Nilai Moderasi Beragama Di Kalangan ASN Kemenag Kota Palangka Raya

Muhammad Rahman, Reza Prasetyo, Nida Kamalia, Fahrissina Rafiqah

¹IAIN Palangka Raya, ²IAIN Palangka Raya,

³IAIN Palangka Raya, ⁴IAIN Palangka Raya

Email : rahman2212130017@iain-palangkaraya.ac.id, rezaajaaskin@gmail.com,
nidaakamaliaa27@gmail.com, Rfahrissina@gmail.com,

Abstrack

Indonesia is known as a country with very rich cultural, ethnic, and religious diversity. The application of religious moderation values among the State Civil Apparatus (ASN) of the Ministry of Religion (Kemenag) of Palangka Raya City is very important to create a harmonious and tolerant society. In the context of the diversity faced, ASN Kemenag plays a role as a role model in instilling an attitude of tolerance and respect for differences through educational and socialization programs. By prioritizing interfaith dialogue and collaboration with various elements of society, the application of religious moderation values is expected to reduce the potential for conflict and strengthen unity, as well as support social stability in the community. This study aims to explore the strategies, challenges, and impacts of implementing these values in the context of public services in Palangka Raya City. Research on the application of religious moderation values among the State Civil Apparatus (ASN) of the Ministry of Religion (Kemenag) of Palangka Raya City uses a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews and participatory observation. Interviews were conducted with ASN Kemenag of Palangkaraya City, and other communities to explore their views on religious moderation and the challenges faced in its implementation. The results of this study indicate that religious moderation is a crucial concept in creating harmony amidst diversity. ASN Kemenag Kota Palangka Raya has become an example in practicing this value, and with proper reinforcement, its impact can be felt by the wider community.

Keyword: Implementation of Values, Religious Moderation, State Civil Apparatus (ASN)

Abstrak

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman budaya, suku, dan agama yang sangat kaya. Penerapan nilai moderasi beragama di kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Agama (Kemenag) Kota Palangka Raya sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan toleran. Dalam konteks keberagaman yang dihadapi, ASN Kemenag berperan sebagai teladan dalam menanamkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan melalui program-program pendidikan dan sosialisasi. Dengan mengedepankan dialog antaragama dan kolaborasi dengan berbagai elemen masyarakat, penerapan nilai moderasi beragama diharapkan dapat mengurangi potensi konflik dan memperkuat persatuan, serta mendukung stabilitas sosial di lingkungan masyarakat. Penelitian

ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi, tantangan, dan dampak dari penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks pelayanan publik di Kota Palangka Raya. Penelitian mengenai penerapan nilai moderasi beragama di kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Agama (Kemenag) Kota Palangka Raya menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan dengan ASN Kemenag kota palangkaraya, dan masyarakat lainnya untuk menggali pandangan mereka mengenai moderasi beragama serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama adalah konsep krusial dalam menciptakan harmoni di tengah keberagaman. ASN Kemenag Kota Palangka Raya telah menjadi teladan dalam mempraktikkan nilai ini, dan dengan penguatan yang tepat, dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat yang lebih luas.

Kata Kunci: Penerapan Nilai, Moderasi Beragama, Aparatur Sipil Negara (ASN)

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia menjadi sorotan penting dalam hal moderasi Islam. Moderasi adalah ajaran inti agama Islam. Islam moderat adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri. Negara Indonesia dikenal dengan keberagaman budaya, suku, dan agama yang sangat kaya. Keberagaman ini merupakan aset penting bagi bangsa, namun juga dapat menjadi tantangan ketika tidak dikelola dengan baik. Salah satu upaya untuk menjaga harmoni dalam masyarakat adalah dengan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan pendekatan yang menekankan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta pencegahan ekstremisme. Di tengah kondisi sosial yang dinamis, nilai-nilai ini menjadi sangat relevan untuk diterapkan, terutama di kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kementerian Agama (Kemenag).¹

ASN Kemenag memiliki peran yang strategis dalam mengelola isu-isu keagamaan dan seperti memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sebagai lembaga pemerintahan yang mengurus urusan agama, Kemenag dituntut untuk tidak hanya menjadi fasilitator dalam aspek keagamaan, tetapi juga sebagai contoh dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekitar. Di Kota Palangka Raya, di mana terdapat ber-aneka ragam agama dan kepercayaan yang dianut oleh masing-masing Masyarakat lingkungan sekitarnya, penerapan

¹ Mohamad Fahri, Ahmad Zainuri, Moderasi Beragama di Indonesia, *Jurnal Intizar*, Vol. 25, No. 2, (2019). Hal 95.

nilai moderasi beragama di kalangan ASN menjadi krusial untuk menciptakan suasana yang harmonis dan saling menghargai.²

Penerapan nilai moderasi beragama di kalangan ASN Kemenag juga berkaitan erat dengan upaya pencegahan radikalisasi. Dalam situasi global yang semakin kompleks, berbagai ideologi ekstremisme dapat dengan mudah masuk ke dalam masyarakat. Oleh karena itu, ASN Kemenag perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang moderasi beragama serta mampu menerapkannya dalam kebijakan dan program yang dijalankan.³ Dengan demikian, ASN tidak hanya berperan sebagai penyelenggara layanan publik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat mendorong masyarakat untuk hidup dalam harmoni. Implementasi moderasi beragama diwujudkan melalui pelayanan publik yang inklusif, pencegahan diskriminasi, dan promosi toleransi. Faktor pendukung internal meliputi motivasi dan pengetahuan ASN, sedangkan faktor eksternal meliputi kepemimpinan dan lingkungan kerja yang kondusif.⁴

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan nilai moderasi beragama di kalangan ASN Kemenag Kota Palangka Raya. Penelitian ini akan membahas berbagai strategi yang telah dilakukan, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari penerapan nilai-nilai tersebut terhadap masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kebijakan dan praktik moderasi beragama di Indonesia, khususnya di daerah yang memiliki keragaman seperti Palangka Raya.

METODE

Penelitian mengenai penerapan nilai moderasi beragama di kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Agama (Kemenag) Kota Palangka Raya menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan dengan ASN Kemenag kota palangkaraya, dan masyarakat lainnya untuk menggali pandangan mereka mengenai moderasi beragama serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan moderasi beragama untuk memahami interaksi

² ASN Kemenag Miliki Peran Strategis Guna Terwujudnya Persatuan dan Kesatuan Bangsa <https://jateng.kemenag.go.id/berita/asn-kemenag-miliki-peran-strategis-guna-terwujudnya-persatuan-dan-kesatuan-bangsa/> diakses pada tanggal 25 Maret 2025.

³ ASN Kemenag Harus Kuat Menyebarkan Nilai-nilai Moderasi Beragama <https://malut.kemenag.go.id/read/asn-kemenag-harus-powerfull-menyebarkan-nilai-nilai-moderasi-beragama> Diakses pada tanggal 25 Maret 2025.

⁴ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI 2019).

dan implementasi nilai-nilai tersebut secara langsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema yang muncul, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana nilai moderasi beragama diterapkan dan dampaknya terhadap masyarakat di Kota Palangka Raya.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan nilai moderasi beragama di kalangan ASN (Aparatur Sipil Negara) Kementerian Agama (Kemenag) Kota Palangka Raya merupakan salah satu langkah strategis dalam mewujudkan kerukunan beragama di tengah keberagaman masyarakat. Moderasi beragama menjadi prinsip penting dalam menghindari ekstremisme dan intoleransi, khususnya di wilayah yang memiliki pluralitas agama seperti Kota Palangka Raya. Berikut adalah hasil dan pembahasan yang lebih luas terkait implementasi nilai ini:

1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi Beragama dapat diartikan sebagai upaya untuk menjaga sikap dan tindakan dalam beragama yang seimbang, tidak berlebihan, dan tetap menghormati perbedaan dalam keyakinan agama atau kepercayaan. Istilah "moderasi" sendiri berasal dari bahasa Latin *moderatio* yang artinya pengaturan atau pengendalian. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, istilah ini juga dapat diartikan sebagai sikap tengah-tengah atau tidak ekstrem dalam beragama. Sedangkan menurut bahasa arab moderasi beraga dikenal dengan istilah "wasatiyah" memiliki arti pertengahan Kata wasatiyah juga dinisbatkan kepada pengertian adil, pilihan terbaik, utama dan seimbang Menurut bahasa latin kata moderasi berasal dari "moderation" yang memiliki arti tidak kurang dan tidak lebih (pertengahan).

Moderasi beragama merupakan bagian dari sikap, cara pandang, dan praktik beragama yang telah diajarkan oleh agama untuk tercapainya keharmonisan, kedamaian, dan toleransi. Dalam moderasi beragama ini mengajarkan tentang bagaimana seseorang yang sudah mempelajari agama untuk dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Moderasi beragama juga tidak mengurangi atau mengubah ajaran agama yang dianut, akan tetapi moderasi beragama ini mengajarkan untuk dapat menghargai orang yang memiliki keyakinan yang berbeda dengan kita.⁶

⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). 41.

⁶ Husnul Qodim, *Buku ajaran Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama*, (Bandung: Gunung Djati Publishing, 2023). Hal 54.

2. Pemahaman ASN terhadap Moderasi Beragama

Pemahaman ASN terhadap moderasi beragama adalah memahami dan menerapkan cara beragama yang tidak ekstrem, toleran, dan menghargai perbedaan. Moderasi beragama menjadi bagian dari solusi untuk mengatasi persoalan kehidupan beragama.⁷ Pemahaman ASN Kemenag Kota Palangka Raya terhadap konsep moderasi beragama cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara dan survei, ASN memahami bahwa moderasi beragama bukan berarti mengurangi komitmen pada agama, melainkan menjaga keseimbangan antara menjalankan keyakinan pribadi dengan menghormati keberagaman. Program pelatihan dan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Kemenag menjadi salah satu faktor penting yang meningkatkan pemahaman ASN. Melalui program ini, ASN diberi penguatan mengenai sikap toleransi, anti-ekstremisme, dan pentingnya menjaga keharmonisan antarumat beragama.

3. Pelaksanaan Moderasi Beragama dalam Pelayanan Publik

Salah satu penerapan nilai moderasi beragama terlihat dari bagaimana ASN memberikan pelayanan publik. ASN Kemenag Kota Palangka Raya menunjukkan komitmen terhadap pelayanan yang inklusif dan non-diskriminatif. Dalam praktiknya, pelayanan administrasi keagamaan seperti pencatatan nikah, pengelolaan rumah ibadah, hingga penyuluhan agama dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip kesetaraan. Tidak ada perbedaan perlakuan berdasarkan agama, suku, atau kelompok tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama dijadikan landasan utama dalam menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat.

4. Keterlibatan ASN dalam Kegiatan Lintas Agama

ASN Kemenag juga aktif dalam berbagai kegiatan lintas agama yang bertujuan untuk mempererat hubungan antarumat beragama di Kota Palangka Raya. Kegiatan seperti dialog antaragama, kerja sama dalam aksi sosial, dan perayaan hari besar agama secara bersama-sama menjadi bagian dari implementasi moderasi beragama. Peran ASN dalam kegiatan ini tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai fasilitator yang menghubungkan berbagai komunitas agama. Hal ini memperkuat hubungan harmonis antaragama dan memberikan contoh nyata kepada masyarakat mengenai pentingnya moderasi dalam kehidupan beragama.

⁷ ASN Ditjen Bimas Buddha Dapat Penguatan Moderasi Beragama <https://kemenag.go.id/nasional/asn-ditjen-bimas-buddha-dapat-penguatan-moderasi-beragama>- diakses pada tanggal 25 Maret 2025.

5. Dukungan Kebijakan dan Pimpinan Kemenag

Kepemimpinan yang inklusif di lingkungan Kemenag Kota Palangka Raya menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan penerapan moderasi beragama. Pimpinan Kemenag memberikan arahan yang jelas mengenai pentingnya nilai moderasi beragama dalam setiap aktivitas ASN. Selain itu, kebijakan yang mendukung seperti pemberian penghargaan kepada ASN yang aktif mempromosikan moderasi beragama dan tindakan tegas terhadap sikap intoleransi memberikan motivasi bagi ASN untuk menerapkan nilai ini secara konsisten. Dukungan ini menciptakan lingkungan kerja yang mendorong penerapan moderasi beragama secara menyeluruh.

6. Tantangan Penerapan Moderasi Beragama

Meskipun penerapan nilai moderasi beragama menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah adanya ASN yang masih memiliki pandangan keagamaan eksklusif dan kurang terbuka terhadap keberagaman. Hal ini dapat memengaruhi pola kerja mereka, terutama dalam konteks pelayanan publik. Selain itu, terbatasnya anggaran dan sumber daya untuk pelatihan serta penguatan moderasi beragama juga menjadi hambatan, sehingga belum semua ASN mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai konsep ini.

7. Dampak Moderasi Beragama terhadap Kehidupan Sosial

Implementasi moderasi beragama oleh ASN Kemenag Kota Palangka Raya memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Keharmonisan hubungan antarumat beragama di Kota Palangka Raya menjadi salah satu indikator keberhasilan penerapan nilai ini. Masyarakat merasakan adanya suasana yang kondusif dan saling menghormati di tengah perbedaan agama dan budaya. Selain itu, minimnya konflik keagamaan di kota ini menunjukkan bahwa upaya ASN Kemenag dalam mempromosikan moderasi beragama telah memberikan kontribusi yang signifikan. Moderasi beragama juga mengajarkan ASN Kemenag Kota untuk menghargai adat, budaya, dan cara beribadah yang berbeda pada setiap agama. Hal itu membuat lingkungannya menjadi lebih nyaman bagi seluruh penganut agama manapun.

8. Strategi Penguatan Moderasi Beragama

Untuk mengatasi tantangan yang ada dan memperkuat penerapan moderasi beragama, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, peningkatan frekuensi pelatihan dan sosialisasi moderasi beragama untuk ASN, terutama bagi ASN baru. Kedua, kerja sama

yang lebih intensif dengan tokoh agama, organisasi masyarakat, dan akademisi untuk memperluas wawasan mengenai moderasi beragama. Ketiga, pengembangan program-program inovatif yang melibatkan ASN dan masyarakat secara langsung dalam mempromosikan toleransi dan harmoni. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai pentingnya moderasi beragama.⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan maka Kesimpulan pada artikel ini menunjukkan bahwa moderasi beragama adalah konsep krusial dalam menciptakan harmoni di tengah keberagaman. ASN Kemenag Kota Palangka Raya telah menjadi teladan dalam mempraktikkan nilai ini, dan dengan penguatan yang tepat, dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat yang lebih luas. Secara keseluruhan, penerapan nilai moderasi beragama di kalangan ASN Kemenag Kota Palangka Raya telah berhasil menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan harmonis. Moderasi beragama tidak hanya menjadi prinsip kerja, tetapi juga menjadi budaya yang mendasari hubungan antarpegawai dan pelayanan kepada masyarakat. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas penerapan nilai ini, diperlukan evaluasi berkala terhadap kebijakan dan program yang ada. Selain itu, dukungan yang lebih besar dalam bentuk anggaran dan sumber daya juga diperlukan untuk memperluas jangkauan penerapan moderasi beragama. Dengan langkah-langkah ini, moderasi beragama dapat terus menjadi pilar utama dalam menjaga kerukunan dan stabilitas sosial di Kota Palangka Raya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan terselesaikan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat sekali lagi. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan di masa depan. Mohon maaf jika terdapat banyak sekali kekurangan dalam penulisan artikel ini dikarenakan kami dalam proses pembelajaran, agar sekiranya dalam pertemuan kedepannya bisa menjadi

⁸ Wawancara salahsatu tokoh di kalangan ASN Kementerian Agama Kota palangka Raya, jam 13:40 WIB, 20 Januari 2025.

lebih baik lagi kami akan terus berlatih dan berlatih sehingga menjadi mahasiswa terkenal karena menulis artikel. Terima kasih kepada dosen saya yang telah memberikan tugas artikel ini sebagai bentuk pembelajaran dan menambah wawasan pada kegiatan magang yang telah kami laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

ASN Ditjen Bimas Buddha Dapat Penguatan Moderasi Beragama
<https://kemenag.go.id/nasional/asn-ditjen-bimas-buddha-dapat-penguatan-moderasi-beragama-> diakses pada tanggal 25 Maret 2025

ASN Kemenag Miliki Peran Strategis Guna Terwujudnya Persatuan dan Kesatuan Bangsa
<https://jateng.kemenag.go.id/berita/asn-kemenag-miliki-peran-strategis-guna-terwujudnya-persatuan-dan-kesatuan-bangsa/> diakses pada tanggal 25 Maret 2025.

ASN Kemenag Harus Kuat Menyebarkan Nilai-nilai Moderasi Beragama
<https://malut.kemenag.go.id/read/asn-kemenag-harus-powerfull-menyebarkan-nilai-nilai-moderasi-beragama> Diakses pada tanggal 25 Maret 2025.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

Husnul Qodim, *Buku ajaran Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama*, (Bandung: Gunung Djati Publishing, 2023).

Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI 2019).

Mohamad Fahri, Ahmad Zainuri, Moderasi Beragama di Indonesia, *Jurnal Intizar*, Vol. 25, No. 2, (2019).